

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mencatat kondisi lapangan serta temuan-temuan kejadian yang muncul di lapangan dan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hasil penelitian yang dituangkan berupa angka melalui penghitungan statistik. Pendekatan kuantitatif untuk melihat peningkatan yang dicapai anak melalui data yang akurat dan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data proses pemberian tindakan dan dampak pengiring dari tindakan yang dilakukan.

Menurut Sukmadinata, N.S. (2007: 94) bahwa:

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (McMillan & Schumer, 2001 dalam Sukmadinata, N.S, 2007: 96).

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sukmadinata, N.S. (2007: 95) antara lain:

1. Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif: mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.

3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
4. Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis: perubahan terjadi terus.
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak TK melalui senam irama yang menyenangkan, sehingga akan menumbuhkan minat anak TK untuk selalu beraktivitas. Dengan demikian perkembangan dan kemampuan motorik mereka semakin berkembang dengan baik. Selain itu juga sebagai pendorong bagi guru, orang tua agar lebih memberikan kesempatan dan dorongan kepada anak untuk selalu bergerak dengan contoh-contoh yang baik yaitu dengan cara hidup sehat dengan berolah raga. Oleh karena itu peneliti ini menggunakan metode penelitian *classroom action research* (PTK).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *classroom action research*, dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung (Sumadi Suryabrata, 1995). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi,

meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Langkah pertama merencanakan penelitian tindakan kelas adalah mengidentifikasi dan menetapkan masalah. Selama mengajar kemungkinan guru menemukan berbagai masalah, baik masalah yang bersifat pengelolaan kelas maupun yang bersifat instruksional. Kemudian menganalisis dan merumuskan masalah yaitu dengan melakukan evaluasi, mengevaluasi hasil analisis dan bagaimana tindak lanjutnya. Yang terakhir adalah merencanakan perbaikan, setelah guru mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan merumuskan masalah tersebut langkah selanjutnya adalah guru mencari cara untuk mengatasi atau memperbaiki permasalahan tersebut.

Sesuai dengan rumusan di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak TK melalui senam irama.

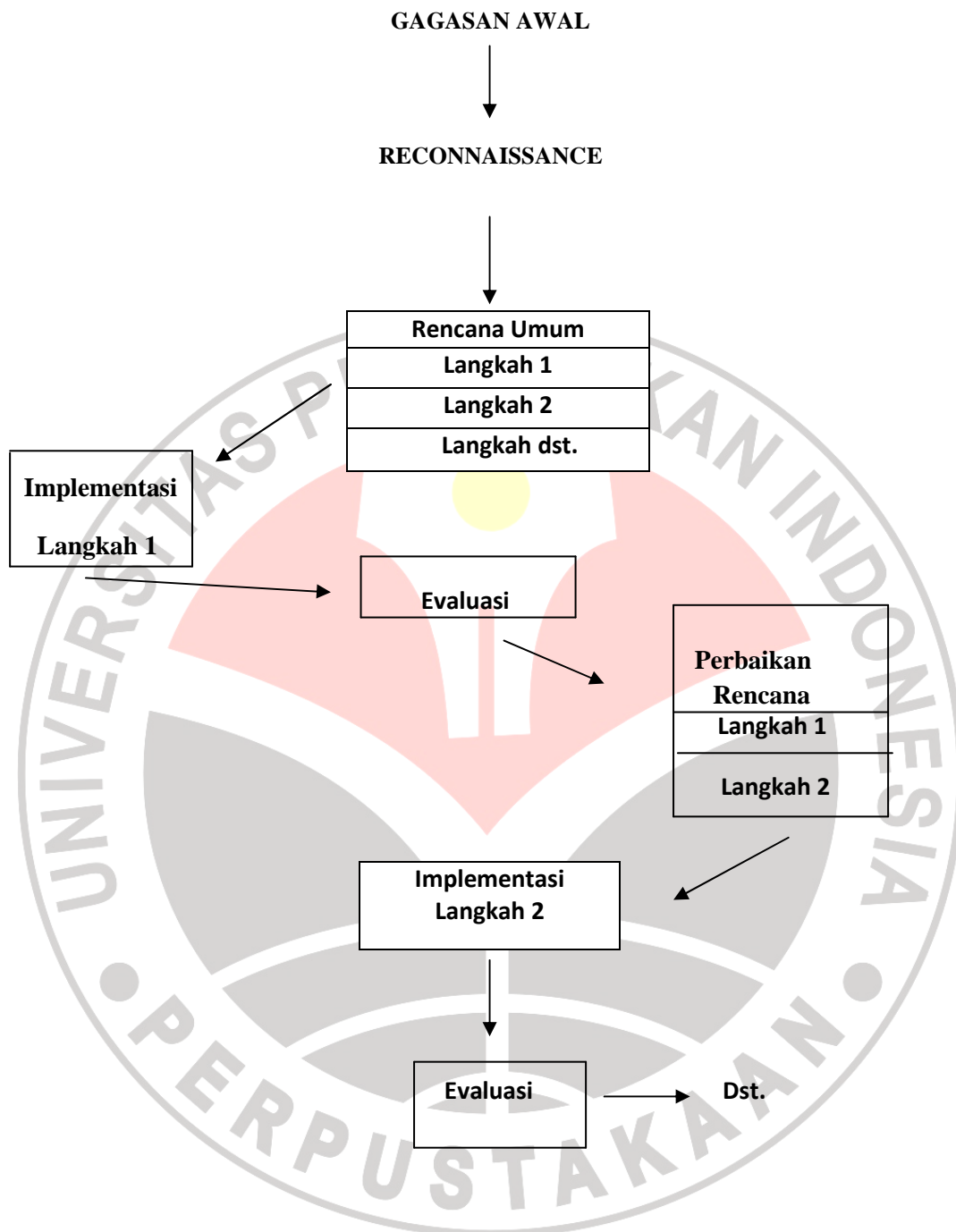
Di bawah ini beberapa hal penting yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2006: 128).

1. Karakteristik penelitian tindakan kelas yakni:
 - a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
 - b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
 - c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
 - d. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional.
 - e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

- f. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.
2. Penelitian tindakan kelas penting untuk guru dengan alasan :
- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
 - b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru
 - c. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa siklus secara continue dan selalu berulang sampai menemukan solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun metode utama penelitian tindakan kelas adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian.

Langkah-langkah penelitian Stephen Kemmis (1990) yang mengembangkan bagan spiral penelitian tindakan kelas yang juga memasukkan modelnya Lewin, yang meliputi: pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring, refleksi, berpikir ulang, evaluasi (Wiriaatmadja, 2009: 62).



BAGAN 3.1
SIKLUS MODEL LEWIN YANG DITAFSIRKAN OLEH STEPHEN KEMMIS

Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum.

Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substansif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi peneliti pengamat atau *observer*, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu adanya kolaborasi antara peneliti dan guru lain dalam mengumpulkan data awal, lalu secara bersama-sama mencermati masalah-masalah yang muncul kemudian secara bersama-sama pula menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan dan meningkatkan proses belajar khususnya dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar dan kognitif anak TK.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas di TK Riyadush Sholihin adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

1) Perencanaan I

Pada tahap perencanaan dilakukan pengamatan awal refleksif terhadap kondisi fisik anak di TK Riyadush Sholihin. Dari sini peneliti mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Berdasarkan gambaran umum tentang masalah yang ada, dalam proses perencanaan ini peneliti bersama guru kelas merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

2) Tindakan I

Pada tahap pelaksanaan tindakan I ini peneliti dan guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen, serta dapat melalui wawancara dengan guru atau orang tua. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi masalah yang ada.

3) Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama guru mengkaji dan menganalisis apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan cara mengidentifikasi kemajuan-kemajuan serta kekurangan-kekurangan atau hambatan yang dihadapi.

Hasil refleksi akan memberikan gambaran sehingga membuat peneliti dan guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan perbaikan. Setelah mendapatkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu peneliti dan guru hasil refleksi dapat dijadikan masukan bagi peneliti dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan berikutnya.

2. Siklus II

1) Perencanaan II

Perencanaan tindakan pada siklus II ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I.

2) Tindakan II

Tindakan II merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus I yang belum tuntas. Pada siklus II ini juga dilakukan observasi menyangkut aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sama seperti pada siklus I.

3) Refleksi II

Dalam melakukan refleksi II, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan cara mengidentifikasi sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan apa yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi II dapat disimpulkan apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas atau masih perlu diadakan perbaikan kembali. Apabila pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II tujuan penelitian tindakan

kelas sudah tercapai, maka siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan. Tetapi apabila pada siklus II tujuan belum tercapai, maka siklus selanjutnya perlu dilanjutkan. Hasil refleksi II dapat dijadikan masukan atau acuan untuk melakukan perencanaan dalam tindakan perbaikan berikutnya. Demikian seterusnya sampai tujuan penelitian tindakan kelas dapat dicapai.

3. Siklus III

1) Perencanaan III

Perencanaan tindakan pada siklus III ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II.

2) Tindakan III

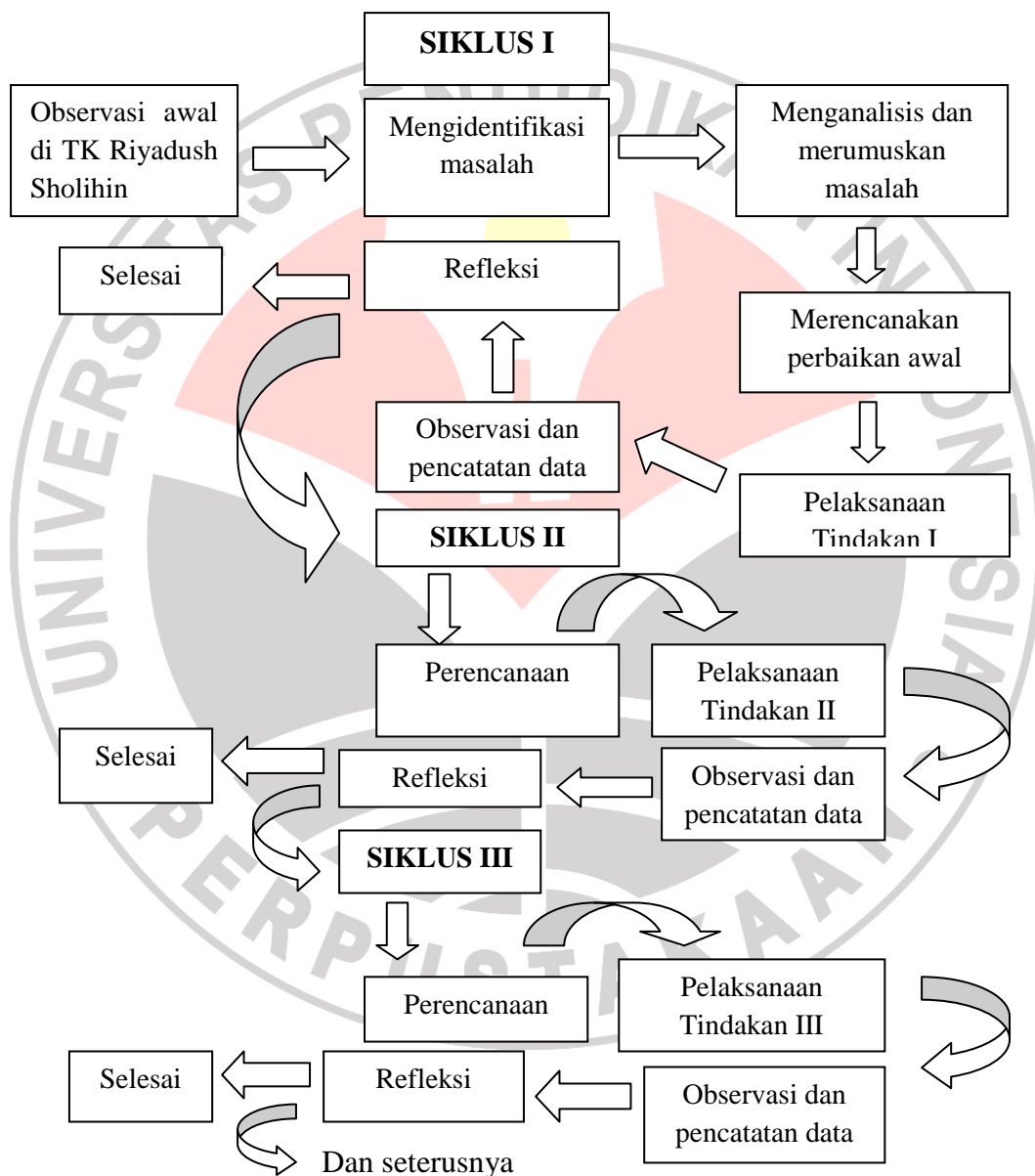
Tindakan III merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus II yang belum tuntas. Pada siklus III juga akan dilakukan observasi menyangkut aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sama seperti pada siklus II.

3) Refleksi III

Dalam melakukan refleksi III, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan cara mengidentifikasi sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-kekurangan atau hambatanapa yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi III dapat disimpulkan apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas atau masih perlu diadakan perbaikan kembali. Apabila pada

pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus III tujuan penelitian tindakan kelas sudah tercapai, maka siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan.

Gambaran siklus yang akan dilaksanakan pada penelitian ini dapat dilihat pada alur penelitian tindakan kelas di bawah ini:



Gambar 3.1
ALUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TK
RIYADUSH SHOLIHIN

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di TK Riyadush Sholihin, yang beralamat di Jl. Saturnus Raya NO. 28 RW 13 Margahayu Bandung. Letak TK Riyadhus Sholihin sangat strategis, karena berada di tengah-tengah kompleks. Siswa TK Riyadhus Sholihin pada umumnya adalah anak-anak yang bermukim tidak jauh dari lokasi sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak Riyadush Sholihin kelas B. Dimana untuk selanjutnya akan terwakili dengan jumlah subjek 15 orang. Adapun kriteria pemilihan subjek didasarkan pada usia subjek, yaitu usianya 4–6 tahun.

C. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul: meningkatkan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak usia prasekolah melalui senam irama.

Dari rumusan judul penelitian tersebut, maka variabel dan penjelasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Nenggala (2006: 2) mengungkapkan bahwa musik, nyanyian dan hitungan merupakan aspek dalam senam irama yang menjadikan dan menyenangkan. Adapun senam irama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian.
- b) Gerak dasar adalah kemampuan untuk beraktivitas dengan menggunakan otot besar. Kemampuan otot besar dapat dipergunakan untuk menggerakkan

anggota badan, kaki, dan tangan dalam melakukan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulaif.

Hasil belajar yang dicapai melalui senam irama terhadap kemampuan gerak dasar adalah (1) berlari yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: tungkai dari samping, lengan, dan tungkai dari belakang, (2) berjalan yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: tungkai dari depan dan lengan, (3) melompat yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: lengan, tolok, serta tungkai dan paha, (4) memutar yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: lengan, tangan, tungkai dan kepala (5) membungkuk yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: tolok, tangan dan tungkai.

- c) Kognitif adalah proses untuk mengetahui sesuatu, menyangkut pemrosesan informasi melalui beberapa tahapan penginderaan melalui sistem syaraf sensoris yang ada dalam tubuh manusia hingga pembentukan memori jangka panjang Webb (1989: 160).

Adapun kemampuan anak yang dimaksud adalah anak dapat melakukan kegiatan berupa: (a) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari meliputi: menceritakan kembali suatu informasi berdasarkan ingatannya dan menyelesaikan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru, (b) mengenal konsep bilangan meliputi: membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 dan menunjukkan urutan gerakan untuk bilangan sampai 1 sampai 10, (c) Mengenal pola meliputi: tepuk tangan meniru irama, mengikuti pola gerak khusus, mengulangi gerakan khusus dan variasi pola bergerak, (d) Dapat mengenal konsep ruang meliputi: bergerak pada arah

berbeda, mengetahui kiri/kanan, menyebutkan konsep depan-belakang-tengah, menyebutkan konsep atas-bawah, menyebutkan konsep maju-mundur, (e) Dapat mengenal ukuran meliputi: membedakan konsep cepat-lambat dan tinggi-rendah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan senam irama yang meningkatkan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak Taman kanak-kanak. Instrumen penelitian pendukung yang digunakan adalah pedoman wawancara dengan guru taman kanak-kanak, dan telaah dokumentasi terkait dengan program pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan kisi-kisi penelitian dikembangkan alat penelitian yang berkenaan dengan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak. Pengembangan alat ini diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN
KEMAMPUAN GERAK DASAR DAN KOGNITIF ANAK

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	RESPONDEN	BUTIR SOAL
Gerak dasar	Berjalan	1. Tungkai 2. Kepala 3. Kaki 4. Lengan	Observasi	Anak kelas kel.B	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Berlari	1. Tungkai dari samping 2. Lengan 3. Tungkai dari belakang			9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	Melompat	1. Lengan 2. Togok 3. Tungkai dan paha			16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
	Memutar	1. Lengan 2. Tangan 3. Tungkai 4. kepala			24, 25, 26, 27
	Membungkuk	1. Togok 2. Tangan 3. Tungkai			28, 29, 30
Kognitif	Memecahkan Masalah Sederhana Dalam Kehidupan Sehari-hari	1. Menceritakan kembali suatu informasi berdasarkan ingatannya 2. Menyelesaikan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru	Observasi	Anak kelas kel.B	1, 2
	Mengenal Konsep Bilangan	1. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 2. Menunjukkan urutan gerakan untuk bilangan			3, 4

		sampai 1 sampai 10			
	Mengenal pola	1. Tepuk tangan meniru irama 2. Mengikuti pola gerak khusus 3. Mengulangi gerakan khusus 4. Variasi pola bergerak			5, 6, 7, 8
	Dapat Mengenal Konsep Ruang	1. Bergerak pada arah berbeda 2. Mengetahui kiri/kanan 3. Menyebutkan konsep depan-belakang-tengah, 4. Menyebutkan konsep atas-bawah 5. Menyebutkan konsep maju-mundur			9, 10, 11, 12, 13
	Dapat Mengenal Ukuran	1. Membedakan konsep cepat-lambat 2. Membedakan konsep tinggi-rendah			14, 15

E. Teknik Pengumpulan Data

Uraian lengkap dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di mana peneliti hadir secara fisik dan memantau penyelenggaraan kegiatan senam irama secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati gerak dasar dan kognitif anak yang ditampilkan dalam aktivitas kegiatan senam irama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual sesuai dengan konteksnya.

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan non perilaku terdiri dari pengamatan terhadap catatan, pengamatan kondisi fisik dan pengamatan proses fisik serta pengamatan perilaku non verbal meliputi interaksi yang terjadi pada anak ketika kegiatan senam irama sedang berlangsung dan interaksi antar komponen sekolah. Observasi berlangsung secara fleksibel, peneliti dengan bebas melaporkan aspek-aspek peristiwa dan aktivitas yang terjadi, bebas berpindah, mengubah fokus pengamatan atau memperhatikan peristiwa yang tak terduga. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Arikunto (2002: 204) pengamatan dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun format pengamatan yang berisi item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Data observasi dituangkan dalam bentuk catatan lapangan.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan seluruh aktivitas yang ditampilkan anak ketika melakukan kegiatan senam irama atau ketika berinteraksi dengan teman sebaya berdasarkan pedoman observasi. Catatan lapangan ini diharapkan menjadi

data yang lengkap dalam memotret ketercapaian kemampuan gerak dasar dan kognitif anak.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan secara pasti berdasarkan pada sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilaksanakan secara spontan jika dirasakan penting untuk diketahui alasannya.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki oleh sekolah atau Dinas/Instansi terkait dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah penting setelah pengumpulan data karena kemungkinan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkannya. Analisis data merupakan tahap penting karena peneliti dihadapkan pada data yang beraneka ragam.

Dalam penelitian tindakan kelas, proses analisis data dilakukan sejalan dengan kegiatan tindakan yang dilakukan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan tindakan.

Sehubungan dengan konsep tersebut, data dalam penelitian ini pun dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian yaitu observasi, perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan. Demikian selanjutnya tahap demi tahap alur pola tersebut sampai pada tahap akhir seluruh kegiatan. Sementara untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses kegiatan dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual sesuai dengan permasalahan penelitian.

Menurut Moleong (1989: 112) dijelaskan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temuan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Patton (Moleong, 2002: 103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.

Analisis data dalam penelitian ini menempuh prosedur yang disarankan Nasution (Martini, 2004: 47) langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikondisikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil

pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan (Hadisubroto, 1981 dalam Martini, 2004: 48).

2. Display Data

Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data setelah dilakukan reduksi data. Langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.

Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan

untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan keputusan (Martini, 2004: 49).

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya-upaya mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Kesimpulan-kesimpulan yang diambil pada awal penelitian ini bersifat tentatif kemudian diverifikasikan dengan kegiatan triangulasi.

Kegiatan triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah check ulang yang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebenaran menganalisis data. Hal ini dilakukan setelah menganalisis data, kemudian peneliti berusaha mengkonfirmasi kembali kepada responden agar responden dapat mengecek kembali jika ada kekeliruan dalam menganalisis data. Kegiatan ini perlu dilakukan karena bila ada kekeliruan maka analisis data dapat ditinjau kembali (Martini, 2004: 50).